

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi dihasilkan selama seseorang melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2012). Makna prestasi di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Rosyid et al., 2019).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Perbedaan tersebut terletak pada prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Rosyid, 2020). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh melalui keuletan kerja, baik secara

individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Djamarah, 2012).

Kata berikutnya adalah belajar, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan (Wahyuni & Baharuddin, 2015). Belajar merupakan kegiatan seumur hidup yang sejatinya dapat dilakukan dimana saja, masih banyak masyarakat di Indonesia yang kurang merasakan fasilitas pendidikan yang layak (Rachma, 2020). Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Husamah et al., 2016). Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 dimana di dalamnya terkandung perintah untuk belajar.

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S. Al- Alaq: 1-5)(Departemen Agama RI, 2012)

Setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan melatih siswa pada tahap berpikir kompleks, dimana siswa akan semakin terasah kemampuan berpikirnya sehingga menjadi lebih dewasa dan berkembang secara optimal (Adri et al., 2020).

Prestasi belajar menurut Zaiful Rosyid dalam bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar* (2020) menyatakan bahwa prestasi dari segi makna memiliki kecenderungan terhadap suatu hal yang baik dan positif. Hasil positif yang dimaksud adalah buah dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan tersebut merupakan rumusan dari berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Apabila kompetensi yang dimaksud dapat dicapai dan tertanam dengan baik dalam diri siswa maka itulah yang dinamakan sebagai siswa berprestasi (Rosyid, 2020).

Prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Rosyid, 2020). Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Prestasi belajar adalah hasil

yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Rosyid et al., 2019). Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari seseorang setelah melakukan suatu aktivitas pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil pengukuran dalam prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun suatu kalimat dengan standarisasi yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya prestasi belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang sama, tetapi mempunyai penekanan yang berbeda. Prestasi belajar lebih berorientasi pada pencapaian individu terhadap aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar sendiri memiliki makna yang lebih luas, yaitu berorientasi pada pembentukan sikap, cara berpikir, dan pembentukan watak individu (Rosyid, 2020).

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dalam pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, bahkan ebtanas, dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi (Reskia et al., 2014). Prestasi

belajar siswa dapat dirumuskan : 1) prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) prestasi belajar siswa terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi; 3) prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Zulfitria, n.d.).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara individu anak terdiri dari dua materi, yaitu materi fisik dan psikologis. Sedangkan secara sosial seorang anak hidup dalam lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan segala faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis (kesehatan dan keadaan tubuh) (Rosyid, 2020).

- a) Faktor fisiologis, merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar individu. Keadaan fungsi jasmani juga sangat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya fungsi pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar (Wahyuni & Baharuddin, 2015).
 - b) Faktor psikologis, merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat (Wahyuni & Baharuddin, 2015).
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (Rosyid, 2020).

Menurut Slameto (2010) dikutip oleh Asrori faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor intern terbagi menjadi
 - a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).

- c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern terbagi menjadi
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, dll).
 - c) Faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul) (Asrori, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal).

2. Kajian Tentang Pekerjaan Orang Tua

a. Pengertian pekerjaan

Pengertian pekerjaan dalam KBBI berasal dari kata “kerja” yang berarti kegiatan melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian, barang apa yang dijadikan pokok penghidupan. Sedangkan menurut KBJI (Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia) 2014, pekerjaan merupakan sekumpulan kedudukan yang mempunyai persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang atau lebih yang tersebar di berbagai tempat (Kemenaker & BPS, 2014). Pekerjaan merupakan suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan

sebagai imbalan diberikan upah dan gaji berdasarkan kualifikasi dan berat ringannya pekerjaan tersebut (BPS, 2002). Pekerjaan ialah entitas organisasional. Pekerjaan harus dirancang untuk mempermudah mencapai tujuan organisasional. Kewajiban dan tanggung jawab setiap pekerjaan yang tergambar dalam tugas yang dilaksanakan menentukan kebutuhan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan orang yang akan dibawa masuk ke dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan (Priyono & Marnis, 2008) .

Pekerjaan merupakan pusat dari kesejahteraan orang-orang dalam hal integrasi, sosial, harga diri, individu, dan alokasi waktu. Selain memberikan pendapatan, pekerjaan juga bisa menjadi pijakan untuk menuju kemajuan ekonomi dan sosial yang lebih luas, memperkuat individu-individu, keluarga mereka, dan juga komunitas (ILO, 2012). Bekerja bagi seorang pekerja mempunyai berbagai dimensi kepentingan. Selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi dirinya dan keluarganya, juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan kemampuan diri yang telah dimilikinya, memiliki fungsi sosial dan yang tidak kalah penting adalah untuk mewujudkan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Kartawijaya, 2018). Bekerja dalam pandangan Islam terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ

وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۙ۝١٠٥

Yang artinya:

Dan katakanlah, " Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Departemen Agama RI, 2012)

Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia 2014 mengelompokkan jenis pekerjaan menjadi beberapa golongan yaitu:

- 1) Tentara Nasional Indonesia dan kepolisian Negara Republik Indonesia, tenaga kerja dalam kelompok ini mencakup anggota TNI dan Kepolisian yaitu mereka yang berdinis aktif dalam salah satu unsur TNI dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, termasuk mereka yang membantu dalam menyelenggarakan jasa, baik atas dasar sukarela maupun atas dasar yang lain yang tidak sepenuhnya melakukan pekerjaan sipil.
- 2) Manajer, golongan ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya terdiri dari menentukan dan merumuskan kebijaksanaan pemerintah, dan juga undang-undang dan peraturan pemerintah, mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah, mewakili pemerintah dan bertindak atas nama pemerintah atau merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kebijaksanaan dan kegiatan perusahaan, dan organisasi, atau departemen.

- 3) Tenaga profesional, golongan ini mencakup tenaga kerja yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman profesional tingkat tinggi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan hayati, atau Ilmu Pengetahuan Sosial dan kemanusiaan.
- 4) Teknisi dan asisten profesional, golongan ini mencakup jenis pekerjaan yang tugas utamanya membutuhkan pengetahuan teknik dan pengalaman dalam satu atau lebih bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan hayati, atau Ilmu Pengetahuan Sosial dan kemanusiaan.
- 5) Tenaga tata usaha, yaitu jenis pekerjaan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengatur, menyimpan, menghitung, dan menggunakan kembali informasi.
- 6) Tenaga usaha jasa dan penjualan, merupakan jenis pekerjaan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan jasa perlindungan dan jasa perorangan, untuk menjual barang dagangan di toko atau di pasar.
- 7) Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan, merupakan jenis pekerjaan yang tugas utamanya menanam biji-bijian, beternak, atau berburu binatang, menangkap atau membudidayakan ikan, konservasi dan eksploitasi hutan.

- 8) Pekerja pengolahan dan kerajinan Ybdi, merupakan jenis pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman keterampilan atau kerajinan terlatih diantaranya termasuk memahami bahan dan peralatan yang digunakan.
- 9) Operator dan perakitan mesin, merupakan jenis pekerjaan yang tugas utamanya mengoperasikan dan mengawasi mesin yang bergerak atau merakit barang dan komponen bagiannya.
- 10) Pekerja kasar, jenis pekerjaan yang tugas utamanya yaitu menjual barang-barang di pinggir jalan atau di jalanan, menjaga pintu dan mengawasi hak milik, dan juga membersihkan, mencuci dan bekerja sebagai buruh di bidang pertambangan, pertanian, dan perikanan, konstruksi dan industri pengolahan.

Para pekerja Indonesia, termasuk yang berada di sektor informal, bekerja dengan jam kerja yang terus bertambah. Bukan hanya laki-laki, karena alasan ekonomi perempuan juga berpartisipasi di pasar buruh dalam jumlah yang terus meningkat. Mempunyai waktu bekerja dan bepergian yang lebih panjang dan lebih sedikit waktu pribadi/keluarga, akan mengurangi kualitas waktu untuk keluarga sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas anak-anak sebagai modal sumber daya manusia di masa depan (ILO, 2012). Perlindungan waktu kerja dan waktu istirahat telah diatur dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan. Jam kerja ditetapkan 40 jam

per minggu dan untuk yang lebih dari 40 jam per minggu maka pekerja berhak atas uang lembur. Landasan pertimbangan tersebut memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi fisik dan fungsi sosial. Fungsi fisik, bahwa secara jasmani dan mental pekerja sebagai manusia memiliki keterbatasan waktu untuk bekerja, jika dipaksakan akan berakibat terhadap kelelahan fisik dan tidak fokus terhadap pekerjaan. Fungsi sosial, setiap pekerja membutuhkan waktu yang cukup untuk merawat keluarga mereka, bersosialisasi dengan teman-teman dan kerabat, merayakan hari-hari besar sosial keagamaan, serta menikmati waktu sehangat dengan keluarga, kerabat, dan teman-teman (Kartawijaya, 2018).

b. Pengertian orang tua

Pengertian orang tua dalam KBBI memiliki makna orang yang sudah tua, ayah ibu, atau orang yang dianggap tua (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008). Orang tua ialah makhluk pedagogis yang senantiasa melakukan usaha yang sebaik-baiknya demi kemajuan anak-anaknya (Nazaruddin, 2019). Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak (Wahib, 2015).

Keluarga dalam pandangan Antropologi merupakan satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai tempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, berkembang, melindungi, mendidik, merawat,

dan sebagainya. Inti dari keluarga adalah ayah, ibu, dan anak (Mujib & Mudzakkir, 2017). Sebelum mengenalkan anak-anak pada alam perguruan (pendidikan formal) dan alam masyarakat, maka anak harus terlebih dahulu dikenalkan dengan keluarga. Sebab keluarga merupakan alam pertama yang harus disiapkan untuk mendidik dan menyiapkan generasi masa depan yang cerdas secara lahir dan batin (Nazaruddin, 2019). Kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut: mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik; dan jangan sekali-kali mengutuk anaknya dengan kutukan yang tidak manusiawi; memelihara anak dari api neraka; menyerukan shalat pada anaknya; menciptakan kedamaian dalam rumah tangga; mencintai dan menyayangi anak-anaknya; bersikap hati-hati terhadap anak-anaknya; mendidik anak agar berbakti kepada bapak-ibu; memberi air susu sampai dua tahun; mencari nafkah yang halal (Mujib & Mudzakkir, 2017). Kewajiban orang tua terhadap anak salah satunya adalah menyusui selama dua tahun dan mencari nafkah yang halal seperti yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَمَا مَلَإْنِ لِمَنْ أَرَادَ ائْتِمَّ الرِّضَاعَةَ ۗ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ
 لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
 عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا

أَوْلَادِكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

بِمَاتَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

yang artinya:

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun berkewajiban seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2012).

Orang tua yang memiliki kondisi kerja yang buruk, seperti jam kerja yang panjang, kerja lembur, stress pekerjaan, dan kurangnya otonomi di tempat kerja cenderung mudah marah terlibat dalam pengasuhan yang kurang efektif dibandingkan rekan-rekan mereka yang memiliki kondisi kerja yang lebih baik dalam pekerjaan mereka (Santrock, 2014). Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ayah atau ibu untuk mencari nafkah sebagai sumber penghidupan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miky Ardhiyah yang berjudul “Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan meta analisis data.

Pengukuran yang digunakan setidaknya menggunakan setidaknya 4 jurnal pendidikan tentang bagaimana pengaruh pekerjaan/sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Pekerjaan orang tua disini mempengaruhi bagaimana orang tua bisa memfasilitasi anak secara materi untuk menunjang belajarnya serta keuangan waktu yang dimiliki orang tua untuk membimbing anak ketika belajar di rumah (Ardhiyah, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitria (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas IV SD Perigi 03 yang berjumlah 48 siswa, teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dikatakan signifikan, diketahui maka X^2 hitung $>$ X^2 tabel ($36,2 > 16,9$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 03 Perigi. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi juga prestasi belajarnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunaryati dan Selly Rahmawati dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran

IPS SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas III SD se-gugus III kecamatan Kretek Bantul yang berjumlah 114 siswa. Sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh, ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Margaretha dengan judul penelitian "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa". Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di gugus III kel. Telagasari Balikpapan kota yang berjumlah 108 siswa. Dari hasil penelitian tersebut diketahui pula bahwa sumbangan efektif pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, serta pola asuh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS adalah sebesar 44,5%. Hal ini menunjukkan persepsi siswa lebih dominan pada pendidikan orang tua dengan 15%, pendapatan orang tua 16%, serta pola asuh 15,5% sementara 55,5% dari faktor lain (Margaretha, 2015).

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Pekerjaan Orang Tua	Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar	Variabel bebas: pekerjaan orang tua	Variabel terikat: proses belajar siswa sekolah dasar

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Cibodas	Siswa Sekolah Dasar		Metode penelitian: meta analisis data Instrumen: jurnal pendidikan Teknik analisis data: deskriptif
	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD	Variabel terikat: prestasi belajar Teknik pengumpulan data: dokumentasi	Variabel bebas: latar belakang pendidikan orang tua Metode penelitian: survey Populasi: anak kelas IV SD Perigi 03 dengan jumlah 48 siswa. Teknik sampling: sampling jenuh Teknik pengumpulan data: observasi
	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa kelas III pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Kretek Bantul Tahun Ajaran 2016/2017	Variabel terikat: prestasi belajar Metode penelitian: Kuantitatif Teknik pengumpulan data: kuesioner dan dokumentasi Teknik sampling: <i>simple random sampling</i>	Variabel bebas: tingkat pendidikan dan perhatian orang tua Populasi: siswa kelas III SD se-gugus kecamatan Kretek Bantul yang berjumlah 114 siswa.
	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pola Asuh Orang	Variabel terikat: prestasi	Variabel bebas: tingkat pendidikan,

	Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa	belajar	pendapatan, dan pola asuh orang tua Metode penelitian: korelasional Populasi: siswa kelas V di Gugus III kel. Telagasari Balikpapan yang berjumlah 108 siswa
--	---	---------	--

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pikir mengenai penelitian pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Cibodas. Pekerjaan merupakan suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji berdasarkan kualifikasi dan berat ringannya pekerjaan tersebut. Pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ayah atau ibu untuk mencari nafkah sebagai sumber penghidupan. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier, biaya sekolah, dan pemenuhan fasilitas pendidikan untuk anak. Orang tua yang bekerja bisa memfasilitasi anak secara materi untuk menunjang prestasi belajarnya. Orang tua yang banyak menghabiskan waktu di pekerjaannya cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk mendampingi anak belajar di rumah, dengan kondisi pandemi yang

menganjurkan untuk belajar dari rumah maka orang tua adalah sebagai guru pendamping anak dalam belajar di rumah.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kondisi fisiologis dan psikologis, ketika kondisi fisik dan kejiwaan anak prima hal tersebut tentu dapat meningkatkan prestasi belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu bisa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kondisi pekerjaan orang tua yang bisa memenuhi kebutuhan, mendampingi anak dalam belajar, dan memberikan fasilitas pendidikan yang lengkap dapat membantu dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang kebutuhannya tidak terpenuhi, tidak didampingi ketika belajar, dan fasilitas belajar yang tidak terpenuhi prestasi belajarnya kurang baik. Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Rosyid, bahwa prestasi belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang sama, tetapi mempunyai penekanan yang berbeda. Prestasi belajar lebih berorientasi pada pencapaian individu terhadap aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar sendiri memiliki makna yang lebih luas, yaitu berorientasi pada pembentukan sikap, cara berpikir, dan pembentukan watak individu, peneliti menggunakan nilai UAS siswa semester genap sebagai indikator prestasi belajar.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Cibodas.